

Pendampingan Pengembangan UMKM Binaan Lazismu Kabupaten Malang

Rizki Febriani¹, Chalimatuz Sa'diyah², Khusnul Rofida³
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Received : 28 Juni 2025, Revised : 2 Juli 2025, Published : 11 Juli 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Chalimatuz Sa'diyah
E-mail: chalimatuzsadiyah@umm.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha mitra UMKM binaan LazisMu Kabupaten Malang melalui pendampingan yang mencakup penyediaan fasilitas operasional, pelatihan manajemen keuangan, dan strategi pemasaran. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi keterbatasan sarana berjualan, rendahnya pemahaman manajemen keuangan, serta belum optimalnya strategi promosi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dengan empat tahapan utama: observasi dan identifikasi masalah, perencanaan program, implementasi pendampingan, serta evaluasi. Pendampingan dilakukan secara langsung dengan memberikan bantuan berupa rombongan, pelatihan pencatatan keuangan sederhana, serta praktik promosi digital menggunakan strategi 7P marketing. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam efektivitas operasional usaha, kemampuan mitra dalam mengelola keuangan, serta keberhasilan menjangkau konsumen melalui media sosial. Program ini terbukti memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha mitra dan memperkuat peran LazisMu sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga sosial mampu menghasilkan solusi nyata bagi pengembangan UMKM berbasis komunitas.

Kata kunci – pendampingan UMKM, LazisMu, pemberdayaan

Abstract

This community service program aims to enhance the business capacity of MSME partners under the guidance of LazisMu in Malang Regency through comprehensive assistance, including the provision of operational facilities, financial management training, and marketing strategy development. The main challenges faced by the partners include limited sales infrastructure, low financial management literacy, and suboptimal promotional strategies. The method employed in this program is a participatory approach consisting of four main stages: observation and problem identification, program planning, implementation of assistance, and evaluation. The assistance was conducted directly by providing a mobile kiosk (rombong), basic bookkeeping training, and digital promotion practices based on the 7P marketing strategy. The results of the program indicate significant improvements in operational effectiveness, financial management capabilities, and the ability of the partners to reach consumers through social media. This program has demonstrated a positive impact on the sustainability of partner businesses and has strengthened the role of LazisMu as a community-based economic empowerment institution. Thus, collaboration between higher education institutions and social organizations can provide practical solutions for community-based MSME development.

Keywords – MSME assistance, LazisMu, empowerment

How To Cite : Febriani, R., Sa'diyah, C., & Novianti, K. R. (2025). Pendampingan Pengembangan UMKM Binaan Lazismu Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 730–736.
<https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.249>

Copyright ©2025 Rizki Febriani, Chalimatuz Sa'diyah, Khusnul Rofida Novianti

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang penting untuk pembangunan daerah, karena UMKM lebih banyak menggunakan sumber daya lokal dan keuntungannya tetap ada di wilayah atau daerah (Mrva & Stachová, 2014). UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyediakan lapangan kerja. UMKM merupakan penopang perekonomian Indonesia dan sangat penting bagi pertumbuhan dan pembangunan bangsa (Ramadani et al., 2025). UMKM adalah kontributor terbesar terhadap PDB Indonesia, dengan sekitar 60% PDB berasal dari operasi mereka dan bertanggung jawab menciptakan banyak lapangan kerja di Indonesia, yang mencakup 85 juta hingga 170 juta pekerja (Ariani et al., 2024). Pemerintah Indonesia juga menerapkan berbagai upaya dan kebijakan untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangan sektor UMKM, khususnya di bidang digitalisasi dan formalisasi.

LazisMu adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya (Budiman et al., 2024). Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002 lalu dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Setelah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015 (Bashori & Jakfar, 2020). LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.

Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan (Rakhmadi, 2021). Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) sosial masyarakat yang terus berkembang (Adha & Nasution, 2024). Dikuti budaya kerja amanah, professional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat. Bersamaan dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program- program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang (Safitri & Fathah, 2024). Di dalam program LazisMu terdapat fokus pada bidang ekonomi yaitu pemberdayaan UMKM. Kegiatan di dalamnya termasuk memberikan pendampingan dan pemberian modal serta fasilitas yang diperlukan oleh UMKM yang dibina. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pendampingan terhadap satu UMKM yang terpilih di bawah binaan LazisMu.

LazisMu sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional memiliki salah satu program strategis dalam bidang pemberdayaan ekonomi melalui pendampingan UMKM (Atmawidjaja et al., 2024). Dalam praktiknya, program ini tidak hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga memfasilitasi pendampingan operasional dan pelatihan kewirausahaan kepada mitra binaan. Meskipun demikian, efektivitas program ini sangat bergantung pada implementasi di tingkat akar rumput, khususnya dalam menjawab tantangan nyata yang dihadapi oleh mitra UMKM.

Kegiatan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan yang menggabungkan pemberian fasilitas fisik, pelatihan manajemen keuangan, serta strategi pemasaran terpadu mampu memberikan dampak yang signifikan bagi penguatan UMKM lokal. Dalam konteks ini, tim pengabdian melakukan intervensi terhadap salah satu mitra binaan LazisMu Kabupaten Malang yang mengalami kendala dalam pengembangan usahanya, khususnya dalam aspek fasilitas penjualan, akses permodalan, dan pemasaran produk.

Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan menyeluruh kepada mitra UMKM binaan LazisMu dengan fokus pada peningkatan kapasitas operasional melalui penyediaan fasilitas usaha, peningkatan pemahaman manajemen keuangan, serta optimalisasi

strategi pemasaran berbasis konsep 7P. Melalui kegiatan ini, diharapkan mitra dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka secara lebih mandiri dan profesional.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan mitra UMKM binaan LazisMu Kabupaten Malang (Alam et al., 2021). Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan solusi yang aplikatif dan berkelanjutan melalui keterlibatan aktif antara tim pengabdian dan mitra (Nenobais et al., 2025; Redaputri et al., 2025). Selain itu, evaluasi kualitatif dilaksanakan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung untuk menilai respon mitra terhadap program, serta mengidentifikasi kendala implementasi seperti kelancaran penyaluran bantuan dan efektivitas pendampingan lapangan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbagi dalam empat tahap utama sebagai berikut:

1. Observasi dan Koordinasi Awal

Kegiatan dimulai dengan pertemuan antara tim pengabdian dan pihak mitra, yakni Ketua LazisMu Kabupaten Malang, pada tanggal 29 September 2024. Pada tahap ini dilakukan observasi lapangan dan identifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra usaha. Hasil observasi menunjukkan bahwa mitra mengalami kendala utama pada kurangnya fasilitas penjualan (rombong), keterbatasan pengetahuan tentang manajemen keuangan, serta minimnya strategi pemasaran.

2. Penyusunan dan Penyesuaian Program

Berdasarkan hasil observasi awal, tim pengabdian menyusun program kerja yang meliputi tiga fokus intervensi: pemberian fasilitas usaha, pelatihan manajemen keuangan, dan pendampingan strategi pemasaran. Program ini kemudian disesuaikan kembali melalui perundingan dengan mitra untuk memastikan kesesuaian kebutuhan dan efektivitas implementasi.

3. Pelaksanaan Program Pengabdian

- a. Penyerahan Fasilitas Usaha

Pada tanggal 14 Desember 2024 dilakukan penyerahan rombongan sebagai sarana pendukung operasional penjualan produk. Fasilitas ini diberikan sebagai bentuk solusi atas keterbatasan tempat usaha yang profesional dan layak.

- b. Pelatihan dan Pendampingan

Tim pengabdian memberikan pelatihan kepada mitra terkait manajemen keuangan, termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pengenalan akses permodalan dari lembaga keuangan. Selanjutnya, dilakukan pendampingan pemasaran berbasis strategi 7P marketing (Product, Price, Place, Promotion, People, Process, dan Physical Evidence) untuk memperluas pangsa pasar, khususnya melalui media digital dan platform online.

4. Evaluasi dan Monitoring

Setelah seluruh tahapan pelaksanaan, tim pengabdian melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi program. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara singkat dengan mitra untuk menilai peningkatan kapasitas usaha, efektivitas strategi pemasaran, dan kebermanfaatan fasilitas yang diberikan (Irwandi et al., 2024). Dokumentasi berupa foto kegiatan dan laporan perkembangan usaha mitra digunakan sebagai bahan evaluasi keberhasilan program.

Metode ini diharapkan dapat membentuk model pendampingan yang tidak hanya memberikan bantuan sesaat, tetapi mampu mendorong kemandirian dan keberlanjutan usaha UMKM mitra binaan secara jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka merealisasikan program pengabdian kepada masyarakat yang efektif dan berdaya guna, tim pengusul melaksanakan serangkaian tahapan kegiatan yang dirancang secara sistematis dengan pendekatan berbasis kebutuhan mitra. Mitra dalam kegiatan ini adalah UMKM yang berada di bawah binaan LazisMu Kabupaten Malang, sebuah lembaga amil zakat nasional yang memiliki komitmen kuat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh mitra usaha, mulai dari keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, minimnya kapasitas dalam pengelolaan keuangan usaha, hingga lemahnya strategi pemasaran produk yang dijalankan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Tahap awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pertemuan koordinatif yang dilaksanakan pada tanggal 29 September 2024. Pertemuan ini mempertemukan tim pengabdian dengan Ketua LazisMu Kabupaten Malang, Bapak Kahar, guna melakukan observasi lapangan serta menggali informasi secara langsung terkait kondisi aktual yang dihadapi oleh mitra usaha. Hasil observasi menunjukkan bahwa mitra mengalami kendala utama berupa tidak tersedianya fasilitas usaha yang layak, khususnya sarana penjualan berupa rombongan. Hal ini menyebabkan proses penjualan produk menjadi tidak optimal dan kurang menarik perhatian konsumen (Rohmayanti et al., 2023). Selain itu, ditemukan pula bahwa mitra memiliki keterbatasan dalam memahami prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan, serta belum memanfaatkan pendekatan pemasaran yang sistematis dan berbasis digital (Asumbo et al., 2025). Kondisi ini menjadi hambatan serius dalam pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, tim pengusul menyusun strategi program yang terfokus pada tiga intervensi utama, yaitu: (1) penyediaan fasilitas usaha dalam bentuk rombongan sebagai penunjang kegiatan operasional mitra, (2) pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan usaha secara sederhana namun efektif, dan (3) pembekalan strategi pemasaran yang mengacu pada konsep 7P marketing. Strategi ini disusun dengan mempertimbangkan kemampuan, kebutuhan, dan potensi pengembangan dari mitra usaha agar program pengabdian tidak hanya bersifat jangka pendek, melainkan juga memberikan fondasi kuat bagi kemandirian mitra ke depannya.

Tahap implementasi dilanjutkan dengan pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2024, yang sekaligus menjadi momentum penyerahan bantuan fasilitas usaha berupa rombongan. Penyerahan ini dimaksudkan sebagai bentuk intervensi konkret yang secara langsung dapat mendukung aktivitas usaha mitra di lapangan. Rombongan tersebut diharapkan tidak hanya mempermudah proses operasional, tetapi juga meningkatkan daya tarik visual usaha, sehingga mampu menarik lebih banyak konsumen dan meningkatkan volume penjualan. Dalam konteks ini, fasilitas fisik bukan sekadar alat bantu, melainkan juga representasi profesionalisme usaha mikro yang sedang dikembangkan.

Setelah fasilitas diserahkan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pendampingan dan pelatihan. Dalam aspek manajemen keuangan, mitra dibimbing untuk memahami pentingnya pencatatan transaksi secara konsisten, menyusun laporan arus kas sederhana, serta mengenali berbagai sumber permodalan yang dapat diakses, baik dari lembaga keuangan formal maupun alternatif pembiayaan mikro (Hendrasto et al., 2025). Materi yang diberikan disesuaikan dengan kondisi mitra agar mudah diterapkan dalam praktik sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran finansial dan kemandirian dalam pengelolaan usaha yang lebih terstruktur.

Pada sisi pemasaran, tim pengabdian memperkenalkan pendekatan 7P marketing yang terdiri dari Product, Price, Place, Promotion, People, Process, dan Physical Evidence (Astuti et al., 2023). Pendekatan ini diterapkan secara aplikatif dengan memperlihatkan contoh langsung penggunaan strategi digital marketing melalui platform media sosial dan marketplace (Chairani et al., 2025). Mitra dilatih untuk membuat konten promosi sederhana namun menarik, mengelola akun bisnis di media sosial, serta merancang strategi promosi yang sesuai dengan karakteristik konsumen lokal. Praktik langsung ini mendorong mitra untuk lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai alat untuk memperluas jangkauan pasar.

Dalam tahap akhir kegiatan, tim pengusul melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai sejauh mana program yang dijalankan memberikan dampak terhadap peningkatan kapasitas dan kinerja usaha mitra (Burhanuddin & Kehik, 2018). Indikator keberhasilan yang digunakan mencakup peningkatan dalam penampilan fisik usaha, adanya perubahan dalam sistem pencatatan keuangan, serta pertumbuhan jumlah konsumen dan interaksi digital yang dialami oleh mitra setelah menerapkan strategi pemasaran baru. Evaluasi juga dilakukan secara kualitatif melalui wawancara dengan mitra untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan di masa mendatang (Mirawati et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa kombinasi antara pemberian bantuan fisik, penguatan kapasitas manajerial, dan pendampingan pemasaran mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan performa usaha mitra. Kegiatan ini tidak hanya membantu menyelesaikan masalah teknis, tetapi juga mendorong transformasi pola pikir mitra menuju pengelolaan usaha yang lebih profesional dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Selain itu, keberhasilan program ini juga memperkuat peran LazisMu sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat yang memiliki dampak nyata di tingkat akar rumput.

Dokumentasi kegiatan seperti foto koordinasi, pelatihan, dan penyerahan fasilitas telah dikumpulkan sebagai bentuk akuntabilitas dan bukti konkret atas implementasi kegiatan. Dokumentasi ini juga berfungsi sebagai rujukan penting dalam menyusun laporan pertanggungjawaban dan publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Koordinasi Awal dengan dengan Ketua LazisMu Kabupaten Malang



Gambar 2. Penyerahan Fasilitas Pendukung Operasional Usaha

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama mitra UMKM binaan LazisMu Kabupaten Malang berhasil menjawab tujuan utama yang telah dirumuskan, yakni memberikan pendampingan yang komprehensif untuk meningkatkan kapasitas usaha mitra. Melalui pendekatan yang mencakup penyediaan fasilitas operasional, pelatihan manajemen keuangan, serta pendampingan strategi pemasaran berbasis konsep 7P, program ini mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan usaha mitra. Penyediaan rombongan sebagai fasilitas fisik tidak hanya mendukung kelancaran operasional penjualan, tetapi juga meningkatkan citra profesional usaha di mata konsumen. Sementara itu, peningkatan pemahaman dalam pengelolaan keuangan dan strategi promosi digital memberikan bekal penting bagi mitra untuk mengelola dan mengembangkan usahanya secara mandiri dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dan memperkuat eksistensi LazisMu sebagai lembaga yang konsisten mendampingi UMKM dalam membangun kemandirian ekonomi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan lembaga zakat dapat menciptakan model pemberdayaan yang strategis dan aplikatif, khususnya dalam konteks pembangunan ekonomi mikro di tingkat komunitas.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan pendampingan tidak berhenti pada pemberian bantuan awal, tetapi dilanjutkan dengan monitoring berkala dan program lanjutan yang disesuaikan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dengan perkembangan dan kebutuhan mitra. Selain itu, publikasi hasil pengabdian ini di jurnal ilmiah hendaknya memperkuat kontribusi akademik terhadap praktik pemberdayaan berbasis komunitas, sehingga dapat menjadi referensi bagi program sejenis di masa mendatang. Kolaborasi antara perguruan tinggi, lembaga sosial, dan pelaku usaha kecil perlu terus diperkuat agar pengabdian kepada masyarakat tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar berdampak dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang atas dukungan pendanaan melalui Program Pengabdian Internal Blockgrant Tahun 2024. Dukungan ini telah memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara optimal, serta mendorong terwujudnya artikel ilmiah sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, R., & Nasution, Y. S. J. (2024). Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Dalam Pemberdayaan Mualaf Kota Medan. *Economic and Business Management International Journal Januari*, 6(1), 2715–3681.
- Alam, A., Harun, Sholihah, N. M., & Nurrahman, A. (2021). Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lazismu Magetan dengan Pendekatan Diagram Kartesius. *Al-Muzara'Ah*, 9(2), 147–165. <https://doi.org/10.29244/jam.9.2.147-165>
- Ariani, A. D., Zouly, D., Cahyono, I., & Azizah, R. N. (2024). *Pemberdayaan UMKM sebagai Strategi Pemerintah untuk Mengurangi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2020 – 2023*. 3(2), 91–103.
- Astuti, H., Wijaya, S., & Agustina, M. (2023). Implementasi Marketing Mix 7P Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.33366/ref.v11i1.4416>
- Asumbo, A., Hasiru, R., Dama, M. N., & Mahmud, M. (2025). The Role of the Village Government in the Development of MSMEs in Torosiaje Village , Popayato District , Pohnuwo Regency. *International Journal of Economics and Management Research*, 4(1), 668–693.
- Atmawidjaja, R. H. S., Gunawan, R., Ghulam D., R., Munawwaroh, S., Darwis, S., & Sylvester, P. (2024). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Program Pendampingan UMKM Oleh Lazismu Kota Depok. *Jurnal SOLMA*, 13(1), 273–282. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i1.14486>
- Bashori, A., & Jakfar, A. (2020). *Model Pendayagunaan Zakat Produktif Di Lazismu Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*. 167–182.
- Budiman, A., Nasier, M. F., & Fitri, N. A. (2024). *Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Dalam Membantu Perekonomian Masyarakat Provinsi Sulawesi Tenggara*. 05(01), 29–40.
- Burhanuddin, B., & Kehik, B. S. (2018). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan. *Agrimor*, 3(2), 19–22. <https://doi.org/10.32938/ag.v3i2.317>
- Chairani, A., Pangkorego, E. R., Sakti, P. J., & Anindiar, A. (2025). Pelatihan Pemasaran dan Branding Terhadap Pelaku UMKM Cibeber , Purwakarta , Jawa Barat. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 7(1), 49–57.
- Hendrasto, N., Haidar, A., Syariah, M. B., Agama, I., Tazkia, I., Syariah, A., Tazkia, A. I., Syariah, M. E., Agama, I., & Tazkia, I. (2025). *Digital Marketing Dan Keuangan : Studi Di Desa*. 6(2), 183–194.
- Irwandi, P., S, M. K., Adetya, A., Wirda, B., Abdul, C., & Wahpiyudin, B. (2024). Pendampingan Pembuatan Label Produk Sebagai Dan Branding Umkm Keripik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(6), 11–12.
- Mirawati, N., Suryadi, I., & Yasa, I. K. (2022). *Evaluasi Pelaksanaan Program UMKM Mitra Binaan pada PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)*. 1–7. http://repository.pnb.ac.id/3185/%0Ahttp://repository.pnb.ac.id/3185/5/RAMA_93308_1815744136_0005038005_0027026108_part.pdf
- Mrva, M., & Stachová, P. (2014). Regional Development and Support of SMEs – How University Project can Help. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 110, 617–626. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.906>
- Nenobais, H., Rachmatsyah, T. H., Tumpal, R., & Nugroho, F. (2025). Optimalisasi Layanan Publik untuk UMKM Berbasis Media , Informasi , dan Teknologi sebagai Pilar Ekonomi Indonesia. *Jurnal Abdi*

- Moestopo, 8(1), 154–163.
- Rakhmadi, H. D. P. (2021). *Peran Lazizmu Di Kecamatan Gamping*. 01(01), 14–26.
- Ramadani, S., Ramadhani, D. A., Ikrom, M., & Muda, L. (2025). *Peran Strategis UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia*.
- Redaputri, A. P., Santoso, N. A., & Rizkyna, S. (2025). MITRA RUMAH BUMN BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 4(1), 52–58.
- Rohmayanti, R., Rahmatian, B. Y., Syahrian, R. A., Pitaloka, D. A., Yasmin, S., & Febriyani, P. (2023). Pengembangan Digital Marketing dan Manajemen Keuangan bagi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 432–439. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.393>
- Safitri, T. A., & Fathah, R. N. (2024). *Analisis Swot Dan Pemetaan Manajemen Risiko Pada Lazismu Kota Yogyakarta*. 9(2), 171–176.